

# DAFTAR ISI

halaman

Halaman Judul	
Pernyataan Keaslian Tugas Akhir	
Persetujuan Dosen Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Tugas Akhir	
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan dan Maksud Penelitian.....	10
1.4 Metode Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA: ARSITEKTUR BAGI JiWA.....	16
2.1 Definisi.....	16
2.2 Kualitas-kualitas.....	19
2.2.1 Nyaman.....	19
2.2.2 Indah/Estetis.....	20
2.2.3 Guna Citra.....	21
2.2.4 Ketidakekalan.....	23
2.2.5 Ketidaksempurnaan.....	24
2.2.6 Keheningan, Waktu dan Perenungan.....	24
2.3 Peranan Alam dalam Memenuhi Kebutuhan Jiwa.....	25
2.3.1 Alam sebagai Esensi dari Seni.....	25
2.3.2 Karakter Alam.....	27
2.3.3 Dialog Arsitektur dengan Alam.....	30
2.3.3 Peran kesemua Indra.....	32

BAB 3. PENELITIAN : MENGALAMI HUNIAN ( <i>SENSING THE DWELLING</i> ).....	34
3.1 Mengalami Arsitektur.....	35
3.2 Studi Kasus.....	37
3.2.1 Lingkungan dan Suasana. ( <i>Mood and Environment</i> ).....	42
3.2.2 Dimensi Cahaya ( <i>The Dimension of Light</i> ).....	46
3.2.3 Permukaan Tanah ( <i>Footfalls</i> ).....	50
3.2.4 Tekstur ( <i>Feeling the Fabric</i> ).....	53
3.2.5 Penciuman ( <i>The Sense of Smell</i> ).....	56
3.2.6 Respon terhadap Ruang ( <i>Responses to Space</i> ).....	58
3.2.7 Bunyi dan Ritme ( <i>Sound and Rhythms</i> ).....	61
3.2.8 Geometri Organik ( <i>Organic Geometry</i> ).....	63
3.2.9 Kultur dan Tradisi ( <i>The Collective Unconscious</i> ) .....	66
 BAB 4. ARSITEKTUR BAGI JIWA SEBAGAI HASIL DIALOG ARSITEKTUR DENGAN ALAM.....	 69
4.1 Karakter Tempat.....	69
4.2 Keheningan.....	72
4.3 Melankolis/Ketidakekalan.....	74
4.4 Ambiguitas.....	76
4.5 Keterbukaan.....	78
 BAB 5. KESIMPULAN.....	 81
 BAB 6. PENUTUP.....	 87
 Catatan Akhir .....	 90
Daftar Pustaka.....	95

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1.1. Rooby House karya Wright dengan konsep “ <i>Prairie Style</i> ”.....	4
Gambar 1.2. Kanchanjuga Apartment, Charles Correa.....	5
Gambar 1.3. Foto udara kawasan Sudirman – Thamrin.....	7
Gambar 2.1. Sesuatu yang dekat dengan jiwa dibanding dengan yang tidak...	18
Gambar 2.2. Susunan burung yang berterbangan dengan indah.....	26
Gambar 2.3. Sengkedan sawah yang wajar dan harmonis.....	27
Gambar 2.4. Salah satu contoh ritme dalam susunan bunga.....	28
Gambar 2.5. Jembatan dalam rumah Mummy House, Antoine Predock.....	31
Gambar 3.1. Peran kesemua indra dalam mengalami ruang.....	36
Gambar 3.2. Site plan Komplek ziarah Sendang Sono.....	38
Gambar 3.3. Denah dan Potongan rumah Ciganjur.....	39
Gambar 3.4. Potongan Rumah Ciganjur.....	40
Gambar 3.5. Denah Rumah di Lippo Karawaci Boulevard.....	41
Gambar 3.6. Keheningan dalam kebersamaan di Komplek Sendang Sono.....	43
Gambar 3.7. Suasana Kebersamaan di Rumah Ciganjur.....	44
Gambar 3.8. Rumah Lippo Karawaci yang bergaya Arsitektur Yunani.....	45
Gambar 3.9. Berkas cahaya pagi yang tersaring dedaunan.....	47
Gambar 3.10. Suasana Sendang Sono dari pagi hingga menjelang sore hari...	48
Gambar 3.11. Suasana sungai di waktu petang.....	48
Gambar 3.12. Riak-riak air sungai yang terpantul di bagian bawah jembatan.	48
Gambar 3.13. Tanaman rambat yang digunakan sebagai <i>buffer</i> .....	49
Gambar 3.14. Kolam Pemantul mendekatkan bangunan dengan lingkungan .	49
Gambar 3.15. Rumah Lippo pada siang hari.....	50
Gambar 3.16. Rumah Lippo pada malam hari.....	50
Gambar 3.17. Keanekaragaman bahan alami pada <i>Footfalls</i> .....	51
Gambar 3.18. Teras dengan alas kayu bersifat ramah pada kaki.....	52
Gambar 3.19. Jalan Setapak menambah kekayaan pengalaman <i>footfalls</i> .....	52
Gambar 3.20. Salah satu teras pada Rumah Lippo.....	53
Gambar 3.21. Batu alam dengan susunan yang tidak sempurna.....	53
Gambar 3.22. Dinding berornamen memberikan citra tersendiri.....	54

Gambar 3.23. Tempat duduk yang memiliki prinsip Guna dan Citra.....	54
Gambar 3.24. Dinding Tanpa Plester pada Rumah Ciganjur.....	54
Gambar 3.25. Pagar tanaman rambat melembutkan keseluruhan ruang.....	55
Gambar 3.26. Cahaya matahari memperkuat tekstur semen acian kasar.....	55
Gambar 3.27. Air terjun di Sendang Sono.....	56
Gambar 3.28. Tanaman rambat yang jatuh dari taman atap.....	57
Gambar 3.29. Tangga sebagai elemen sirkulasi utama.....	58
Gambar 3.30. Pohon beringin tua di pelataran Sendang Sono.....	59
Gambar 3.31. Ruang luar yang positif.....	59
Gambar 3.32. Jalan setapak yang seakan-akan mengapung diatas air.....	60
Gambar 3.33. Ruang Tamu dan Ruang makan Rumah Lippo.....	60
Gambar 3.34. Teras cuci jemur lantai atas.....	60
Gambar 3.35. Elemen-elemen air di Sendang Sono.....	62
Gambar 3.36. Kolam rumah Ciganjur saat hujan.....	62
Gambar 3.37. Tangga Pada rumah Lippo yang megah.....	63
Gambar 3.38. Undakan di Sendang Sono yang mengikuti kontur.....	64
Gambar 3.39. Area tempat duduk di pinggir sungai.....	64
Gambar 3.40. Perpaduan bentuk Geometri dan natural pada rumah Ciganjur.	65
Gambar 3.41. Teras pada rumah Lippo yang sekedar menjadi ruang sisa.....	66
Gambar 3.42. Kegiatan Ibadah di Sendang Sono.....	67
Gambar 3.43. Rumah Ciganjur dengan bentuk yang sederhana.....	67
Gambar 4.1. Rumah di Lege, karya Le Corbusier.....	70
Gambar 4.2. Suasana keheningan di Ruang sembayang Rumah Ciganjur.....	72
Gambar 4.3. Jalan setapak yang terkena air dan yang tidak.....	75
Gambar 4.4. Tanaman rambat melembutkan keseluruhan ruang.....	75
Gambar 4.5. Teritis atap yang lebar.....	77
Gambar 4.6. Teras sebagai ruang ambigu.....	77
Gambar 4.7. Ruang makan di luar ruangan.....	77
Gambar 4.8. Pada rumah Ciganjur, Solid menjadi hamba bagi void.....	79